Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Juni 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juni 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.064 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Ratings

MORNINGSTAR ★★★

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012

Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.197,97
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.225,76
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-33,70%	-22,13%
1 Bulan	3,43%	3,19%
3 Bulan	3,73%	8,07%
6 Bulan	-33,70%	-22,13%
1 Tahun	-41,23%	-22,85%
3 Tahun	-15,00%	-15,86%
5 Tahun	-8,74%	-0,11%
Sejak Peluncuran	19,80%	14,04%

Top Holdings

1	Astra International	Aneka Industri
2	Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	Keuangan
3	Bank Central Asia	Keuangan
4	Bank Mandiri Persero	Keuangan
5	Bank Negara Indonesia	Keuangan
6	Bank Rakyat Indonesia Persero	Keuangan
7	Kalbe Farma	Farmasi
8	Telekomunikasi Indonesia	Infrastruktur
9	Urban Jakarta	Properti
10	Vale Indonesia	Pertambangan

*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

Alokasi Asset

Equity	87,44%
Cash & Money Market	12,56%

Grafik Kinerja 5 Tahun

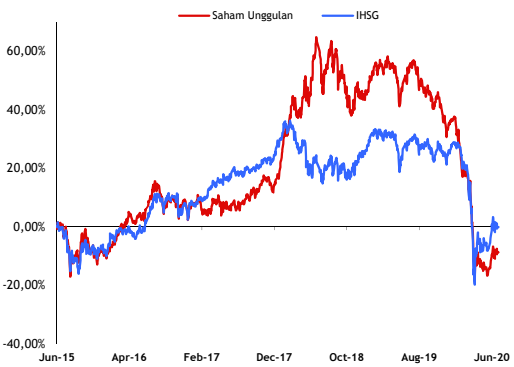

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

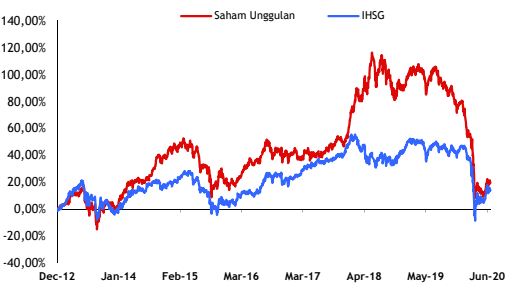

Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21,89%

Review

Di bulan Juni, IHSG naik sebesar 3,19% MoM dan ditutup di level 4905,392. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Juni mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Fed Chairman mengindikasikan The Fed akan tetap memberikan stimulus dan Fed Funds Rate akan tetap berada di level mendekati 0% hingga 2022. AS mencatatkan ISM Manufacturing PMI bulan Mei di level 43,1, sedikit berada di bawah estimasi. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Juni di level 49,6, dan Services PMI di level 46,7, atau sedikit di bawah estimasi. AS mencatatkan jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm sebanyak 2,5 juta. Tingkat pengangguran turun ke level 13,3%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Mei naik 17,7% MoM, lebih tinggi dari estimasi yang diperkirakan bertumbuh sebesar 8,5% MoM. China mencatatkan rekor surplus perdagangan tertinggi sejak tahun 1981, sebesar USD 62,9 miliar pada bulan Mei, dimana ekspor turun 3,3% YoY, dan impor turun 16,7% YoY. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Juni naik dari bulan sebelumnya ke level 50,9, dan non-manufacturing PMI naik ke level 54,4. International Monetary Fund (IMF) menurunkan perkiraan pertumbuhan ekonomi global pada 2020 kontraksi sebesar 4,9% YoY. Pertumbuhan ekonomi 2021 diperkirakan naik 5,4% YoY. OPEC mencapai kesepakatan untuk kembali memotong jumlah produksi sebanyak 9,7 juta barel per hari. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan menurunkan BI 7DRRR sebesar 25 bps ke level 4,25%, suku bunga deposit facility menjadi 3,50%, dan lending facility menjadi 5,00%. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir Mei 2020 tercatat sebesar USD 130,5 miliar (+USD 2,6 miliar MoM). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Mei 2020 sebesar 0,07% MoM / 2,19% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Mei 2020 sebesar 28,6, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 27,5. Menteri Keuangan memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2020 turun sebesar -3,1%. Hingga akhir tahun, laju ekonomi diperkirakan pada kisaran 0%—1%. Dalam outlook APBN 2020 terbaru, pemerintah memperlebar defisit APBN dari sebelumnya 6,27% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi 6,34% terhadap PDB. Bank Indonesia (BI) mencatat pada April 2020 penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan sebesar Rp 5.883,4 triliun (+8% YoY). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan tahun 2021 berkisar antara 7-9% YoY. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan pertumbuhan kredit perbankan bulan Mei 2020 tumbuh 3,04% YoY, melambat dibandingkan pertumbuhan April sebesar 5,73% YoY. Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) akan resmi beroperasi pada 1H20. Pelaksanaan Tapera akan dilakukan bertahap mulai tahun 2021, dimulai dari PNS, polisi, dan tentara, kemudian pegawai BUMN dan terakhir adalah swasta. Gaikindo merevisi target penjualan mobil pada tahun 2020 menjadi 600.000 unit, atau turun 42% YoY. Penjulan wholesale kendaraan roda empat pada Mei 2020 sebanyak 3.551 unit (-95,8% YoY), sementara penjualan ritel sebanyak 17.083 unit (-81,8% YoY). Pemerintah memutuskan untuk menaikkan tarif ekspor CPO dan produk turunannya sebesar USD 5 per ton, efektif per 1 Juni 2020, menjadi USD 55 per ton. Industri semen mencatatkan volume penjualan Mei turun 38,27% YoY (YTD: -11,92% YoY). Pemerintah DKI Jakarta mengizinkan perkantoran, toko dan restoran di luar mall sudah bisa beroperasi mulai 8 Juni, dan peritel non-pangan di mal baru bisa mulai beroperasi pada 15 Juni.

Outlook

Di awal bulan Juli diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juni 2020 yang berada di level 1,96% YoY dan 0,18% MoM. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi untuk mengantisipasi perlambatan ekonomi. Di samping itu, masih diwaspadai data-data seputar COVID-19 khususnya di beberapa negara yang terbilang sedang mengalami gelombang kedua. Proses pengembangan dan uji vaksin dan obat untuk COVID-19 berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Beberapa waktu belakangan ini, tensi ketegangan beberapa negara terhadap China meningkat seperti diantara US-China dan India-China, dan juga seputar regulasi negara Hong Kong yang baru saja disetujui oleh China masih patut diwaspadai perkembangannya oleh pelaku pasar. Dari dalam negeri, pemerintah memberikan signal untuk mewaspadai perlambatan ekonomi ke depan yang saat ini terjadi di tengah pandemik COVID-19. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan akan menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Juli. Selain itu, pelaku pasar juga diperkirakan mengamati dirilisnya laporan keuangan kuartal 1/2020 dari emiten-emiten. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 Juni 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000